

Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia

Yulianah¹, Tony Seno Aji^{2*}

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Jalan Ketintang Surabaya, 60231, Indonesia

Abstract: *This study intends to examine the effect of the ratio of NPL, LDR, NIM, BOPO and CAR on Profitability (ROA) in Indonesian State-Owned Banks. The sample taken in this study is a saturated sample, that is, all of the population of these banks are sampled, namely Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, and Bank Negara Indonesia with a period of 2016-2020 quarters I to IV. The analysis technique used is panel data regression using Eviews 10 software. The results state that simultaneously NPL, LDR, NIM, BOPO, and CAR have an effect on ROA with an effect of 99.2%. While partially the NPL and NIM variables affect ROA in a positive direction, the BOPO variable affects ROA in a negative direction, the LDR and CAR variables do not affect ROA at state-owned banks in Indonesia.*

Keywords: *NPL, LDR, NIM, BOPO, CAR, ROA*

Paper type: *Research paper*

***Corresponding author:** tonyseno@unesa.ac.id

Received: 09 November 2021; Accepted: 30 November 2021; Published: Desember 2021

Cite this document: Yulianah & Aji, T.S. (2021). Pengaruh rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), hal. 74-88.

Abstrak: Studi ini bermaksud untuk melihat pengaruh dari rasio NPL, LDR, NIM, BOPO serta CAR pada Profitabilitas (ROA) di Bank BUMN Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sampel jenuh yaitu semua populasi dari bank tersebut seluruhnya dijadikan sampel yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Negara Indonesia dengan rentang waktu 2016-2020 triwulan I sampai IV. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan memakai perangkat lunak Eviews 10. Hasilnya menyatakan bahwa secara simultan NPL, LDR, NIM, BOPO, serta CAR memiliki pengaruh terhadap ROA dengan pengaruhnya sebanyak 99,2%. Sedangkan secara parsial variabel NPL serta NIM mempengaruhi ROA dengan arah positif, variabel BOPO mempengaruhi ROA dengan arah negatif, variabel LDR serta CAR tidak mempengaruhi ROA pada Bank BUMN di Indonesia.

Kata kunci: NPL, LDR, NIM, BOPO, CAR

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur pembangunan nasional. Seiring berjalannya waktu dan krisis melanda, renovasi sektor ekonomi masih tetap diprioritaskan. Sektor ekonomi (*Economic Sector*) adalah salah satu hal yang penting serta selalu mendapat perhatian dari pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi pada waktu yang singkat ataupun lama. Perkembangan ekonomi tidak lepas dari perkembangan bermacam-macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang dipandang serta dianggap sebagai lembaga penting dan mempunyai peran pada kehidupan perekonomian masyarakat adalah lembaga keuangan bank atau biasa disebut dengan bank.

Istilah bank di Indonesia sudah tidak asing lagi. Masyarakat mengetahui bahwa selama ini bank merupakan tempat menyimpan atau meminjam uang. Bank ialah badan usaha yang menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan guna mensejahterakan masyarakat (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Fungsi bank terbagi menjadi tiga, yaitu fungsi *agent of trust*, artinya bank adalah lembaga yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, fungsi *agent of development* artinya lembaga keuangan yang menggalang dana bank untuk pembangunan ekonomi, dan fungsi *agent of services* yaitu menjadi lembaga yang memberikan pelayanan atau jasa kepada nasabah (Kasmir, 2016). Tujuan perbankan di Indonesia ialah untuk membantu terlaksananya pembangunan nasional dalam hal memaksimalkan pemerataan, perkembangan ekonomi dan stabilitas nasional yang mengarah pada meningkatnya kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itu, bank harus melaksanakan tugas serta fungsinya dengan baik melalui peningkatan kinerja keuangan, sumber daya manusia, serta kegiatan operasional sehingga bank bisa terus eksis dalam keadaan apapun (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020).

Proyeksi kinerja keuangan suatu perusahaan dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan serta pihak investor, kreditur, dan pemerintah. Perusahaan memerlukan informasi akuntansi keuangan, sebagai dasar merencanakan, mengendalikan perusahaan, mengambil keputusan keuangan, operasional perusahaan serta investasi, dibutuhkan juga untuk menentukan bonus, menilai kinerjanya atau menentukan profitabilitas serta distribusi laba perusahaan. Mereka

yang menginvestasikan modalnya memerlukan data atau informasi mengenai bagaimana kegiatan perusahaan, keuntungan perusahaan, serta bagaimana pembagian laba yang diperoleh (dividen). Dengan menggunakan informasi ini, pemilik saham dapat mengambil keputusan seperti mempertahankan, menjual, atau menambah saham (Munawir, 2016).

Aspek utama yang biasa dipergunakan oleh analis dalam menganalisis dan memperhitungkan posisi keuangan yakni: Pertama likuiditas, yang menjelaskan keahlian suatu perusahaan bank hendak memenuhi kewajiban keuangannya yang wajib segera dipenuhi pada jangka pendek ataupun dikala jatuh tempo, Kedua solvabilitas, ialah keahlian suatu perusahaan buat penuhi segala kewajiban keuangannya, baik pada jangka pendek ataupun jangka panjang bila bank dilikuidasi, Ketiga profitabilitas, yang menjelaskan keahlian bank dalam mendapatkan keuntungan pada waktu tertentu (Munawir, 2016). Evaluasi terhadap keadaan laporan keuangan sebuah bank pada waktu tertentu yang sesuai standar yang ditentukan Bank Indonesia merupakan penilaian terhadap kesehatan bank. Bank dengan profit tinggi menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat. (Riyadi, 2015).

Penelitian ini memakai rasio profitabilitas sebagai komponen yang penting dalam menilai kinerja perbankan. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas. ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasional perusahaan tersebut dengan menggunakan aset yang dimiliki. (Wild et al., 2005) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai ROA, kinerja suatu perusahaan semakin bagus karena semakin besar pula pengembalian investasi. Rasio ini mencerminkan pengembalian atas semua aset atau dana yang dialokasikan kepada perusahaan. Sebaliknya, apabila suatu bank mempunyai nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan bank mempunyai kinerja serta kondisi manajemen yang buruk. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank dengan kinerja yang baik akan mempunyai nilai ROA diatas 1,5 persen. Adapun data ROA pada bank BUMN adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Rata-Rata *Return On Assets* (ROA) Bank BUMN Tahun 2016-2020

Tahun	BRI	Mandiri	BNI	BTN	Rata-Rata Bank BUMN
2016	3,84	1,95	2,7	1,76	2,56
2017	3,69	2,72	2,7	1,71	2,71
2018	3,68	3,17	2,8	1,34	2,75
2019	3,5	3,03	2,4	0,13	2,27
2020	1,98	1,64	0,5	0,69	1,20

Sumber : Bank Indonesia

Jika dicermati pada tabel diatas, data tersebut menunjukkan bahwa tahun 2016 rata-rata ROA sebesar 2,56% mengalami peningkatan di tahun 2017 yaitu sebesar 2,71%. Pada tahun 2018 rata-rata ROA semakin tinggi sebesar 2,75%. Namun, ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,27% dan menurun lagi ditahun 2020 menjadi 1,20%. ROA mengalami penurunan sehingga menyebabkan profitabilitas aset perbankan juga menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa alasan mengapa profitabilitas bank bisa berubah tergantung pada situasi ekonomi. (Rizkika et al., 2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas bank umum dipengaruhi oleh kemampuan tingkat aman pemberian kredit dan keseimbangan antara biaya operasional & pendapatan. (Haritsman & Usman, 2017) serta (Sutrisno, 2018) mengungkapkan bahwa menjaga profitabilitas bank adalah bagaimana menjaga rasio kecukupan modal dan tingkat yang aman pada penyaluran kredit serta bagaimana mendapatkan pendapatan dari bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya. Oleh sebab itu, menarik untuk dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank BUMN dengan kondisi ROA yang menurun.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya (Sabir et al., 2012), (Sudarmawanti & Pramono, 2017) menyebutkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). (Alifah, 2014), (Setiawan, 2017) menyebutkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). (N. W. S. K. Dewi & Yadnyana, 2019), (Gunawan, 2018) menjelaskan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). (Pratiwi & Wiagustini, 2015), (Alwi & Khairunnisa, 2016) menjelaskan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). (Ponco, 2008), (Annisa, 2018) menyebutkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi NPL dapat menyebabkan bank menanggung kerugian sebab dana yang dikeluarkan bank belum kembali serta berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan menurunkan laba. Resiko kredit merupakan resiko kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya pada bank sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati. Jadi kredit yang bermasalah tidak lagi memperoleh kembali dana yang telah dicairkan beserta bunganya yang menyebabkan turunnya pendapatan secara keseluruhan yang akan menimbulkan kerugian (Ismail, 2014). Meningkatnya rasio NPL maka akan menurunkan kualitas kredit suatu bank serta dapat mengakibatkan kredit bermasalah bertambah banyak (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Ditetapkan bahwa rasio NPL net wajib di bawah 5% (Surat Edaran Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013).

(Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio untuk memperkirakan seberapa besar jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal pribadi yang dipakai. Profitabilitas bank ditentukan oleh banyaknya kredit yang disalurkan, sehingga keuntungan bank akan semakin tinggi apabila rasio LDR tinggi dengan ketentuan bank dapat menyalurkan kredit secara efektif, sehingga jumlah kredit macet akan rendah. BI

membatasi suku bunga LDR berkisar antara 78% sampai 92% (Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013).

(Almilia & Herdinigtyas, 2005) menjelaskan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan kemampuan perbankan untuk mendapatkan penghasilan dari bunga bersih dengan memanfaatkan aktiva produktifnya. Semakin besarnya rasio NIM, bank tersebut akan semakin efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya dengan penyaluran kredit, lalu keuntungan perbankan akan semakin meningkat.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dipergunakan untuk menilai taraf efisiensi serta bagaimana bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2005). Berdasarkan (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/14/DPNP/2011) mengatur rasio BOPO berkisar antara 94% sampai 97% yang berarti bank akan mendapatkan keuntungan yang banyak disaat bank mampu meminimalkan biaya operasional dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang ada belum mampu mengelola operasional bank secara efektif, akibatnya akan mengurangi keuntungan. Sebaliknya, Rendahnya rasio BOPO menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut efektif dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga akan mendapatkan laba yang tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menjelaskan kemampuan bank dalam mempersiapkan dana yang digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha dan mewadahi terjadinya risiko kerugian yang ditimbulkan dalam operasional bank. Tingginya rasio ini menyebabkan posisi permodalan akan semakin baik (Maharani, 2011). Artinya, semakin tinggi rasio CAR menunjukkan suatu bank mempunyai modal yang besar untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan modal yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bisnis bank. Perbankan harus menyediakan modal diatas 8 % dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS).

Penelitian ini menarik untuk menganalisis penyebab naik turunnya profitabilitas bank yang dibatasi oleh rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR. Posisi penelitian ini akan menganalisis bagaimana kemampuan bank dalam menjaga profitabilitas, lalu akan menganalisis apakah hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya serta bisa menjelaskan penelitian sebelumnya bahwa banyak indikator rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mencapai target bisnis. Kondisi rasio keuangan perbankan yang sering berubah-ubah memungkinkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya akan mengalami perbedaan dengan fakta atau kenyataan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya perlu dilakukan penelitian kembali. Adapun rumusan persoalan pada penelitian ini ialah bagaimana pengaruhnya rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR secara parsial juga simultan terhadap ROA. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, serta CAR secara parsial juga simultan terhadap ROA.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Bank BUMN di Indonesia dijadikan sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang artinya semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu Bank BUMN di Indonesia antara lain: PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara dengan rentang waktu yang dipakai periode 2016-2020.

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan angka-angka serta cara menganalisisnya menggunakan berbagai metode statistika (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel terikatnya yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Dibawah ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut :

. **Tabel 2 : Definisi Operasional NPL, LDR, NIM, BOPO, CAR, dan ROA**

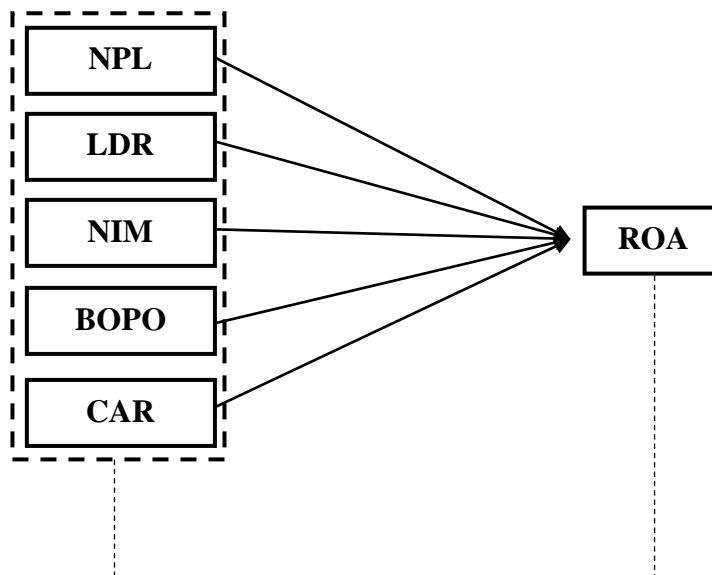
Variabel	Definisi
NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$
LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$
NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100$
BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$
CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$
ROA (<i>Return on Asset</i>)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$

Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa data rasio-rasio keuangan bank yaitu NPL, LDR, NIM, BOPO, CAR serta ROA. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan triwulanan dengan mengakses situs resmi Otoritas Jasa Keuangan melalui ojk.go.id. Berdasarkan

hasil pengumpulan data diperoleh 80 data rasio keuangan dari keempat sampel bank BUMN Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016–2020 triwulan I hingga IV.

Kerangka Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1: Kerangka Model Penelitian

H_0 : Variabel NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel ROA

H_1 : Variabel NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel ROA

Analisis Data

Pada penelitian ini memakai perangkat lunak *Eviews 10* untuk menganalisis data. Teknik yang dipergunakan adalah analisis regresi data panel dengan dua alternatif pendekatan, yaitu metode *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Pada penelitian ini tidak memakai metode *Random Effect* sebab tidak memenuhi persyaratan pengujian yaitu jumlah variabel penelitian harus lebih kecil daripada jumlah *cross section*. Oleh karena itu, untuk menetapkan model yang paling tepat hanya melakukan *Uji Chow*. *Uji Chow* bertujuan untuk memilih model yang tepat digunakan dalam pengujian regresi data panel, memilih antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang dibuat pada *Uji Chow* ialah :

H_0 : *Common Effect* merupakan model yang paling tepat dipakai dalam regresi data panel

H_1 : *Fixed Effect* merupakan model yang paling tepat dipakai dalam regresi data panel

Lalu akan memprediksi besarnya koefisien determinasi dengan melihat nilai *R-Squared* di hasil statistik untuk melihat seberapa besar kelima variabel independen (NPL, DR, NIM, BOPO, serta CAR) mempengaruhi variabel dependen (ROA). Langkah terakhir ialah menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, hubungan simultan akan menggunakan uji F-statistic

serta hubungan parsial menggunakan uji t-statistic. Tahapan penelitian dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 3 : Statistik Deskriptif Variabel Operasional

	ROA	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR
Rata-Rata	2.38%	1.21%	94.41%	5.55%	76.38%	19.68%
Nilai Tengah	2.62%	1.05%	91.42%	5.51%	73.06%	19.61%
Nilai Tertinggi	3.84%	2.96%	114.24%	8.26%	98.12%	22.96%
Nilai Terendah	0.13%	0.43%	82.58%	3.06%	63.01%	15.83%
Standar Deviasi	0.95%	0.61%	8.87%	1.36%	8.42%	1.86%
Observasi	80	80	80	80	80	80

Sumber : Hasil Output *Eviews 10*

Sesuai hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa:

1. N = 80, berarti data yang diolah pada penelitian ini sebanyak 80 data yang terdiri dari 4 sampel perusahaan pada kurun waktu lima tahun triwulan I sampai IV. Variabel yang digunakan ialah *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. ROA mempunyai nilai maximum yaitu 3,84% pada bank BRI tahun 2016 triwulan IV. Sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terendah sebesar 0,13% yang diperoleh PT. Bank Tabungan Negara di tahun 2019 triwulan IV yang mempunyai nilai Std. Dev sebesar 0,95%. Nilai tersebut lebih rendah dari rata-rata yaitu 2,38%. Hal ini menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi yang baik.
3. NPL tertinggi yaitu 2,96% pada PT. Bank Tabungan Negara tahun 2019 triwulan IV. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) minimum sebesar 0,43% yang diperoleh PT. Bank Mandiri pada tahun 2020 triwulan IV yang mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,61%. Nilai tersebut lebih rendah dari rata-rata yaitu 1,21%. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik.
4. LDR mempunyai nilai maximum 114,24% di PT. Bank Tabungan Negara tahun 2019 triwulan II. Sedangkan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah ialah 82,58% yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia di tahun 2020 triwulan III yang mempunyai nilai Std. Dev sebesar 8,87%. Rata-rata LDR yaitu 94,41% nilainya lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi yang baik.
5. NIM memiliki nilai maximum 8,26% di PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2016 triwulan II. Sedangkan nilai minimum 3,06% yang diperoleh PT. Bank Tabungan Negara di tahun 2020 triwulan IV yang memiliki nilai Std. Dev 1,36% lebih kecil dari rata-rata yaitu 5,55% menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik.
6. Nilai tertinggi rasio BOPO yaitu 98,12% di PT. Bank Tabungan Negara tahun 2019 triwulan IV. Sedangkan nilai BOPO terendah ialah 63,01% yang

diperoleh PT. Bank Mandiri tahun 2019 triwulan I, yang mempunyai nilai Std. Dev 8,42% lebih rendah dari mean yaitu 76,38%, sehingga menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi yang baik.

7. CAR mempunyai nilai tertinggi sebesar 22,96% di PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2017 triwulan IV. Sedangkan nilai CAR terendah sebesar 15,83% yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2011 triwulan IV yang memiliki nilai Std. Dev 1,86%. lebih rendah dari rata-rata yaitu 19,68%, sehingga menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi yang baik.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4 : Hasil Pengujian Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.857237	(3,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.556689	3	0.0000

Sumber : Hasil Output *Eviews 10*

Pengujian pada *Uji Chow* mendapatkan hasil *p-value cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Fixed Effect Model* yaitu model yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel pada penelitian ini.

Berikut ialah hasil pengujian *Fixed Effect Model* :

Tabel 5 : Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	8.294036	0.418851	19.80188	0.0000
NPL	0.107129	0.044711	2.396041	0.0192
LDR	0.001138	0.002445	0.465426	0.6431
NIM	0.183129	0.018011	10.16791	0.0000
BOPO	-0.091778	0.002394	-38.33143	0.0000
CAR	-0.007905	0.008248	-0.958384	0.3411

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.993182
Adjusted R-squared	0.992414
F-statistic	1292.874
Probabilitas (F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output *Eviews 10*

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0.992414. Dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan variabel NPL, LDR, NIM, BOPO, serta CAR dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel ROA ialah 99,2% lebihnya akan dijelaskan sama variabel lain di

luar variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan besarnya variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat secara luas atau komprehensif.

Uji F-Statistic

Pada penelitian ini penulis perlu menguji apakah variabel independen (NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR) memiliki pengaruh simultan pada variabel dependen (ROA) dengan tingkat signifikansi 5%. Sesuai hasil pengujian Uji F-Statistic di tabel 5 bisa dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000000 < 0,05$ yang berarti bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel NPL, LDR, NIM, BOPO, serta CAR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

Uji t-Statistic

Sesuai hasil pengujian Uji t-Statistic di tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPL yaitu $0,0192 < 0,05$ artinya bahwa NPL mempengaruhi ROA dengan pengaruh signifikan. Signifikansi LDR sebesar $0,6431 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel LDR tidak mempengaruhi ROA. Signifikansi variabel NIM yaitu $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel NIM mempengaruhi ROA dengan pengaruh signifikan. Nilai signifikansi variabel BOPO yaitu $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel BOPO mempengaruhi ROA dengan pengaruh signifikan. Nilai signifikansi variabel CAR yaitu $0,3411 > 0,05$ yang artinya variabel CAR tidak mempengaruhi ROA.

Pengaruhnya *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil analisis, koefisien regresi variabel NPL memberikan arah positif sebanyak 0,107129. Variabel NPL mempunyai pengaruh positif terhadap variabel ROA. Hal ini sesuai penelitian yang dianalisis oleh (Fajari & Sunarto, 2017), (Julaeha, 2015), dan (Wijaya & Tiyas, 2016) yang menyebutkan bahwa NPL mempengaruhi ROA dengan arah positif.

NPL ialah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik biasanya nilainya kurang dari lima persen. Semakin kecilnya NPL maka bank memiliki resiko kredit yang kecil pula. Jika bank dengan NPL yang tinggi dapat menyebabkan biaya-biaya seperti pencadangan aktiva produktif ataupun biaya-biaya lainnya akan semakin besar, sehingga kemungkinan bank mengalami rugi. Inilah yang menyebabkan NPL berdampak pada ROA.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No15/2/PBI/2013 batasan maksimal nilai NPL yaitu lima persen. Pada penelitian ini rata-rata NPL sebesar 1,21% artinya NPL ini sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai NPL harus dibawah lima persen. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa NPL mempengaruhi ROA dengan pengaruh positif, hal ini terjadi disebabkan oleh rata-rata nilai NPL di bank BUMN Indonesia periode 2016-2020 masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI. Bank bisa menjalankan operasionalnya dengan baik bila memiliki NPL kurang dari lima persen. Oleh sebab itu, kenaikan NPL di bank yang diteliti tidak menyebabkan ROA menurun karena kredit yang bermasalah masih bisa dicover oleh nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Kemungkinan yang lainnya disebabkan oleh bank pada penelitian ini bisa menyalurkan kredit kepada masyarakat secara berlebihan sebagai akibatnya resiko kredit yang ditanggung oleh bank tinggi dan keuntungan yang didapatkan juga

tinggi, maka dari itu NPL mempengaruhi ROA dengan pengaruh positif. Hal tersebut dapat dicermati dari nilai rata-rata LDR (penyaluran kredit) yang tinggi yaitu sebesar 94,41% melebihi dari batas ketentuan Bank Indonesia yaitu 78% sampai 92%. Oleh sebab itu, bisa menyimpulkan bahwa fungsi bank sebagai pihak intermediasi pada bank BUMN di Indonesia terlaksana dengan baik.

Pengaruhnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Variabel LDR tidak mempengaruhi variabel ROA. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Bilian & Purwanto, 2017), (Fajari & Sunarto, 2017), dan (Wijaya & Tiyas, 2016) yang menjelaskan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No15/15/PBI/2013 batasan LDR antara 78% sampai 92%. Rata-rata LDR pada bank BUMN di Indonesia periode 2016-2020 ialah 94,41% yang berarti rasio LDR yang dimiliki bank tersebut melebihi batas ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank BUMN kepada masyarakat.

LDR adalah kemampuan perbankan mengenai likuiditas. LDR merupakan suatu kemampuan lembaga keuangan atau bank dalam melunasi pengambilan dana oleh nasabah dengan menggunakan likuiditasnya yang bersumber dari pengembalian kredit. Akan tetapi, pada rumus LDR kredit bermasalah masuk ke dalam komponen total kredit, dengan masuknya kredit bermasalah ke total kredit bisa mengakibatkan potensi menurunnya laba bagi bank apabila kredit bermasalah tersebut semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan LDR tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

Kemungkinan yang lainnya disebabkan oleh bank bukan hanya menerima pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan saja, namun bank juga menerima pendapatan yang lainnya seperti pendapatan yang berbasis komisi. Sebagai contoh pada artikel bisnis.com dan inilah alasan mengapa bank mulai beralih dari fokus menerima pendapatan dari bunga pinjaman ke fokus pada pendapatan *fee based income*, karena memang saat ini semakin banyak nasabah yang menginginkan kenyamanan dalam bertransaksi, premi, dan investasi, serta produk-produk lainnya yang menjadi sumber pendapatan bank yang berbasis komisi. Sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwa LDR tidak serta merta menaikkan profitabilitas perbankan yg di proksikan menggunakan ROA.

Pengaruhnya *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Koefisien regresi variabel NIM memberikan arah positif sebanyak 0,183129. NIM mempengaruhi ROA dengan pengaruh positif. Penelitian ini didukung oleh penelitian (N. W. S. K. Dewi & Yadnyana, 2019), (Gunawan, 2018), dan (Ardiansyah, 2020) mengungkapkan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) ialah komponen rentabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar pendapatan bunga bersih yang didapatkan suatu bank. Sebagian besar pendapatan bank masih dihasilkan dari bunga kredit (*interest based income*) yang berarti semakin meningkatnya rasio NIM menunjukkan semakin baik manajemen bank, sebab bisa mendapatkan bunga yang besar dari aktiva produktifnya (Martharini, 2012). Pada pengujian ini, untuk

setiap 1 unit kenaikan di variabel NIM, ROA akan meningkat hingga 0,183129. Kondisi ini disebabkan oleh setiap kenaikan pendapatan dari bunga bersih, yaitu selisih antara total biaya bunga dan total pendapatan bunga akan meningkatkan laba sebelum pajak, sehingga akan menaikkan ROA juga.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, jika suatu bank mempunyai NIM minimal 1,5 persen, bank tersebut dalam keadaan sehat. Rata-rata NIM pada penelitian ini adalah 5,55% yang menunjukkan rasio NIM pada bank BUMN di Indonesia lebih dari 1,5 persen artinya bank dalam keadaan sehat serta terhindar dari kebangkrutan.

Pengaruhnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Dilihat dari hasil pengujian, koefisien regresi variabel BOPO memberikan arah negatif sebesar -0,091778. Variabel BOPO mempengaruhi ROA dengan pengaruh negatif. Penelitian ini sesuai penelitian yang dianalisis oleh (Pratiwi & Wiagustini, 2015) (Alwi & Khairunnisa, 2016), dan (Suwandi, 2017) yang menjelaskan bahwa BOPO mempengaruhi ROA dengan pengaruh negatif.

Hasil dari penelitian ini sinkron dengan teori, jadi semakin meningkatnya BOPO akan menyebabkan ROA atau profitabilitas yang didapatkan suatu bank menurun karena manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki tidak efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya biaya operasional yang tak seimbang dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga bank dalam mengelola pendapatan operasional tidak efisien, sebab biaya operasional bank memiliki pengaruh langsung terhadap kegiatan usaha bank contohnya biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya valuta asing, penyusutan, dan biaya-biaya lainnya. Dengan rasio BOPO yang rendah artinya bank mampu meminimalisasi resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional.

Maka dari itu, manajemen lembaga keuangan harus memikirkan langkah-langkah untuk mengurangi biaya operasional dan menambah laba operasional, selain itu pengambil kebijakan harus meningkatkan kinerja dengan cara mengecilkan rasio BOPO agar keuntungan bank lebih tinggi. Caranya memvalidasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan melalui bank apakah diperlukan atau tidak, misalnya menentukan besaran kurs, dan menghindari konsekuensi lembaga keuangan yang dikenakan oleh BI.

Berdasarkan (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/14/DPNP/2011) mengatur rasio BOPO berkisar antara 94% sampai 97% yang berarti bank akan mendapatkan keuntungan lebih banyak disaat bank bisa mengurangi biaya operasional dalam operasional usahanya. Pada penelitian ini rata-rata BOPO sebesar 76,38% yang menunjukkan bahwa Bank BUMN di Indonesia periode 2016-2020 mampu meminimalkan biaya operasional.

Pengaruhnya Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Bilian & Purwanto, 2017), (Fajari & Sunarto, 2017) dan (Suryani et al., 2016) yang mengungkapkan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA.

CAR ialah rasio modal bank yang digunakan untuk mengcover potensi kerugian tak terduga (*unexpected loss*) serta menjadi cadangan ketika terjadi krisis perbankan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Dananya biasanya didapatkan dari pemilik saham, pemerintah, Bank Indonesia, masyarakat dalam negeri, maupun pihak-pihak luar negeri. Jika dana bank yang didapatkan banyak, maka kredit yang disalurkan juga semakin banyak dan selanjutnya akan berpengaruh pada *Return on Asset* (ROA).

Dari hasil uji-t ROA pada penelitian ini tidak dipengaruhi oleh CAR. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA ditimbulkan oleh bank BUMN yang operasionalnya ditahun 2016-2020 benar-benar menjaga modal yang dimiliki. Perihal tersebut dikarenakan adanya Peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan CAR paling sedikitnya 8% sehingga bank selalu menjaga dan berusaha supaya CAR yang dimiliki sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Rasio CAR ini didapatkan dari perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Jika semakin tinggi ATMR yang dimiliki maka akan menurunkan rasio CAR dan kebalikannya jika semakin rendah ATMR yang dimiliki maka akan menaikkan rasio CAR. (Dendawijaya, 2005) mengatakan bahwa salah satu contoh dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) ialah pemberian kredit kepada masyarakat. Di sisi lain pemberian kredit tersebut dapat memberi peluang bagi bank untuk mendapatkan laba bersih dari kredit yang disalurkan.

Kemungkinan lainnya dikarenakan bank BUMN di Indonesia periode 2016-2020 mempunyai rata-rata nilai CAR sebesar 19,68% yaitu melebihi 8%, artinya bank tersebut mempunyai modal yang banyak, akan tetapi modal yang dimiliki kurang dimanfaatkan untuk perihal yang bisa menghasilkan laba.

Penutup

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi ROA pada Bank BUMN Indonesia pada tahun 2016-2020. Analisis regresi data panel yang dilakukan mendapatkan hasil yaitu terdapat beberapa variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dengan pengaruh positif
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).
3. *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dengan pengaruh positif.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dengan pengaruh negatif.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

Disarankan untuk perusahaan-perusahaan bank sebaiknya memperhatikan kelima variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu NPL, LDR, NIM, BOPO, serta CAR, sebab berdasarkan hasil uji F-Statistic kelima variabel tadi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank yang diprosikan menggunakan ROA. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah sampel

penelitian serta variabel penelitian yang lebih banyak lagi supaya diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat serta diperoleh manfaat penelitian yang lebih luas.

Referensi

- Alifah, Y. B. 2014. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Almilia, L. S., & Herdinigtyas, W. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 7 (2) : 131-147
- Alwi, M. A. A., & Khairunnisa. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Pada Bank Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *e-Proceeding of Management*. 3 (1) : 366-372.
- Annisa, A. 2018. Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Energies*. 6 (1) : 1-8.
- Ardiansyah, M. R. 2020. Analisis Pengaruh Rasio NIM, BOPO, NPL Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 1 (01) : 48-56.
- Bilian, F., & Purwanto. 2017. Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia*. 2 (1) : 155-168.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. 2020. The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. 4 (7) : 171-178.
- Dewi, N. W. S. K., & Yadnyana, I. K. 2019. Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26 (2) : 1075-1102.
- Fajari, S., & Sunarto. 2017. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK* , 3(Sendi_U 3), 853-862.
- Gunawan, B. A. 2018. *Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Asset Ratio (Lar) Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Haritsman, E., & Usman, B. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manaemen Bisnis*. 12 (1) : 23-40.

- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2016. *Supervisi Manajemen Resiko Bank*. Gramedia Pusataka.
- Ismail. 2014. *Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Revisi, Kencana Prenadamedia Group.
- Julaeha, L. 2015. Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003-2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(3) : 202–206.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maharani, A. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Martharini, L. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Camel dan size Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Perbankan 2006-2010*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Ponco, B. 2008. *Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-jurnal Manajemen Unud*. 5 (4) : 2137–2166.
- Riyadi, S. 2015. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rizkika, R., Khairunnisa, & Dillak, V. J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *E-Proceeding of Management*. 4 (3) : 2675–2686.
- Sabir, M., Ali, M, M., & Habbe, A. H. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*. 1 (1) : 79-86.
- Setiawan, A. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. 1 (2) : 130-152.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. 2017. Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*. 10 (19) : 1–18.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/14/DPNP/2011. Tentang *Sistem Penilaian Kesehatan Bank*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013. Tentang *Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013. Tentang *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*.

- Suryani, A., Suhadak, & Hidayat, R. 2016. Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*. 33 (1) : 105–113.
- Sutrisno, B. 2018. Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. 8 (1) : 41–48.
- Suwandi, J. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*.
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. 2016. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal , Likuiditas , Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*. 2 (3) : 99–109.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. R. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- Yudhartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2) : 1183–1209.